BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan permulaan untuk meraih sesuatu yang berguna dengan ketentuan bahwa apa yang telah di berikan mesti diajarkan dengan cara secara moral dapat di pertanggung jawabkan, artinya pendidikan harus di selenggarakan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dan berkembang dengan mengolah berbagai karakter yang membedakan manusia dan hewan, karakter-karakter itu adalah berbagai kemampuan moral dan kecerdasan dalam arti istila yang paling luas. Semakin karakter tersebut di kembangkan, maka semakin mendorong seseorang untuk menjadi manusia sesungguhnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan, upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan mengembangkan pradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Sekolah yang peneliti lakukan yakni SMP Negeri 4 kota Ternate kelurahan Bastiong, khususnya materi sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia di kelas VIII, tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan

dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi sistem ekskresi dan peredaran darah pada manusia, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 November 2024 di kelas VIII di SMP Negeri 4 kota Ternate. Tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh hasil belajar ulangan harian pada materi sistem ekskresi dan peredaran darah pada manusia, yakni dari 27 siswa hanya 7 siswa yang tuntas atau sekitar 40%, sedangkan 20 siswa atau sekitar 60% belum tuntas. Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas indikator penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan nilai KKM pada pelajaran IPA di SMP Negeri 4 kota Ternate yaitu 75 kategori ketuntasan memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mendapat nilai mencapai KKM. Dari data hasil ulangan harian pada materi sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, seperti banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara

sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibatnya kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah, siswa masih menganggap materi sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia sebagai materi yang sulit maka apabila penyampaiannya dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga sekolah, keluarga, dan lingkungan setempat. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat akan memberikan pengetahuan yang cukup untuk siswa dalam pergaulannya dengan masyarakat. Inovasi pembelajaran yang dirancang berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran, sistematis, bertahap, menyenangkan dan memperhatikan perkembangan siswa serta pengalaman belajar dari lingkungan yang dimiliki siswa akan membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan untuk dipahami oleh setiap siswa.

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri. (Alper Aslan, 2021).

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, siswa melakukan diskusi untuk menyamakan

persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya siswa mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa di dapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. (Kristiana dkk, 2021).

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Kurangnya pemberian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
3. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia.
4. Terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Kecenderungan menggunakan model ceramah ketika menyampaikan materi.
6. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 kota Ternate dalam materi sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan Model *Problem based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata peajaran IPA kelas VIII-7 dengan materi “sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia” .

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Problem Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia kelas VIII SMP Negeri 4 kota Ternate?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui penerapan Model *Problem based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekresi dan peredaran darah pada manusia kelas VIII SMP Negeri 4 kota Ternate”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan dan model untuk mengembangkan pembelajaran IPA di tingkat SMP melalui metode *Problem Based Learning*.

2. Manfaat bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.